

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini mempengaruhi bagaimana masyarakat dapat mengakses suatu informasi dengan sangat mudah. Berdasarkan hal tersebut, suatu lembaga atau organisasi perlu beradaptasi dan melakukan fungsi manajemen dalam pengelolaan publikasi, salah satunya ialah dengan melalui media massa. Lembaga atau organisasi yang baik tentu melakukan upaya dalam aktivitas manajemen media dalam aktivitas publikasinya, salah satunya ialah dengan aktivitas *media relations*.

Menurut Vidarti putri (2015) dalam jurnal Peran *Media Relations* Dalam Mempublikasikan Program Kedinasan Melalui Pendekatan Informal Pada Pemerintah Daerah Purwakarta Provinsi Jawa Barat, humas berperan penting dalam menjalin hubungan dengan media, peran tersebut ialah dapat menangani wartawan dalam menjalin hubungan yang baik dengan publiknya. Wartawan yang dimaksud ialah dengan menjalin hubungan yang baik dengan publik eksternal, pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan informal yang terkesan lebih santai dalam menjalin salah satu upaya *human relations*.

Media relations merupakan aktivitas yang dilakukan oleh praktisi humas untuk menjalin hubungan baik dengan media massa, tujuannya ialah agar kegiatan publikasi lembaga dapat dilakukan dengan sistematis melalui media massa demi kepentingan suatu lembaga atau organisasi dalam menjalankan hubungan yang baik dengan publiknya. Transparansi suatu lembaga atau organisasi dengan para

publiknya dapat diciptakan dengan manajemen publikasi yang baik terhadap media massa, berdasarkan hal tersebut *media relations* menjadi aktivitas yang fundamental dalam manajemen yang sistematis terhadap kegiatan publikasi.

Kegiatan *media relations* perlu dilakukan oleh seorang praktisi PR dalam mengupayakan alur komunikasi yang baik antara lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat dengan masyarakat. Bentuk dari manajemen media yang dilakukan tidak lain adalah sebagai bentuk citra yang terbentuk di publik eksternalnya. Seorang *public relations officer* harus dapat mengembangkan dan mempertahankan citra serta reputasi lembaga melalui data yang didapatkan dari kegiatan *media relations*. Penyediaan informasi publik tidak terlepas dengan adanya media konvensional seperti media cetak dan media elektronik.

Berdasarkan data pra penelitian yang dilansir dari website resmi <https://dprd.jabarprov.go.id> Selasa 20 Februari 2018 Humas memiliki peranan yang cukup penting untuk menjamin tersedianya informasi publik yang terbuka untuk publik dan dapat diakses secara cepat. Sebagai garda terdepan dalam penyampaian informasi kepada publik, humas dituntut bisa bekerja profesional terutama dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, tentang kegiatan apa yang dilakukan oleh DPRD Provinsi Jawa Barat, baik melalui dokumentasi internal maupun menyampaikan ke publik melalui media.

Peneliti merasa tertarik dengan kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh DPRD Provinsi Jawa Barat, karena *media relations* dinilai sebagai suatu hal yang memiliki urgensi yang penting dalam penyampaian publikasi kegiatan lembaga terhadap masyarakat. Penelitian ini tentu akan membahas bagaimana

aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan DPRD Provinsi Jawa Barat. Jurusan ilmu komunikasi hubungan masyarakat pada saat ini terus menerus mengkaji bagaimana seorang praktisi humas dapat menciptakan hubungan baik melalui manajemen dan strategi alur komunikasi antara suatu lembaga dengan publiknya, aktivitas *media relations* menjadi salah satu upaya dalam menciptakan hubungan yang baik antara lembaga dengan publiknya.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pemerintahan DPRD Provinsi Jawa Barat yaitu sebuah lembaga legislatif yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah Jawa Barat. Penelitian mengenai aktivitas *media relations* pada lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta terus-menerus diperbaharui seiring berjalannya waktu, penggunaan konsep dan teori *media relations* yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengacu kepada konsep dan teori secara umum. Tidak hanya mengenai humas pemerintah, peneliti mencoba mengkaji bagaimana tujuan dan fokus penelitian yang dirumuskan secara universal dapat diimplementasikan dalam aktivitas *media relations* lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat.

Segala bentuk aktivitas *media relations* merupakan fenomena sosial yang terjadi secara dinamis dan memerlukan kajian yang diperbaharui seiring berjalannya waktu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian bertujuan untuk menganalisis Aktivitas *Media Relations* dalam Kegiatan Publikasi Lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat.

1.2. Fokus Penelitian

Media relations menjadi salah satu hal yang fundamental bagi suatu lembaga atau perusahaan khususnya bagi instansi pemerintahan, maka dari itu peran media menjadi instrumen yang penting dalam menajalankan aktivitas publikasi. Penelitian ini berusaha mengkaji tentang aktivitas *media relations* yang dilakukan lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat dalam melakukan publikasi. Berdasarkan hal tersebut fokus penelitian dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat dalam kegiatan publikasi?
2. Bagaimana implementasi aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat dalam kegiatan publikasi?
3. Bagaimana evaluasi aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat dalam kegiatan publikasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat dalam kegiatan publikasi.
2. Mengetahui implementasi aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat dalam kegiatan publikasi.
3. Mengetahui evaluasi aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat dalam kegiatan publikasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, diharapkan menjadi sumber manfaat di masa yang akan datang, beberapa kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.4.1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam ranah yang sama mengenai aktivitas *media relations* dalam kegiatan publikasi lembaga DPRD Provinsi Jawa barat. Penelitian ini dilakukan agar peneliti mampu menerapkan kinerja dan strategi yang baik dalam pelaksanaan sebagai praktisi humas. Serta peneliti dapat memiliki wawasan dan pengetahuan tentang humas pemerintah.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi implementasi dari konsep dan teori yang telah dipelajari dalam kegiatan selama perkuliahan. Bagi praktisi humas lembaga pemerintahan DPRD Provinsi Jawa Barat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar suatu kontribusi dalam kegiatan *media relations* untuk pelaksanaan publikasi kedepannya. Sehingga transparansi terhadap masyarakat dapat terjalin dengan baik melalui media massa sebagai peran mitra dalam kegiatan publikasi. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber literasi bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam melakukan penelitian yang serupa.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Landasan Teoritis

Media relations sangat erat kaitannya dengan media komunikasi. Media komunikasi dapat menjadi indikator keberhasilan suatu kegiatan komunikasi dengan publik, manajemen yang efektif serta sistematis sangat diperlukan dalam mengatur kegiatan komunikasi dengan publik agar hubungan yang harmonis dapat terpelihara, dan mencapai tujuan dari suatu lembaga tersebut.

Lesly (1991:7) menjelaskan bahwa *media relations* sebagai hubungan antara media komunikasi dengan lembaga untuk melakukan publisitas atau merespon kepentingan media terhadap lembaga. *Media relations* pada dasarnya berkenaan dengan pemberian informasi atau memberi tanggapan kepada media pemberitaan atas nama organisasi atau klien. Hubungan dengan media massa inilah yang menjadikan *media relations* sebagai fungsi khusus dalam suatu kegiatan atau program *public relations*. Letak khususnya berada pada terlibatnya media massa yang berada di luar kendali lembaga agar dapat menopang tujuan dari suatu lembaga tersebut. *Media relations* selain menggunakan media massa, juga bisa digunakan dalam menunjang kegiatan lainnya seperti *community relations*, *customer relations*, dan *investor relations*.

Pelaksanaan *media relations* pada suatu lembaga, umumnya memiliki cara yang sistematis, terdapat proses dan tahap tersendiri untuk mendapatkan hasil publikasi yang diinginkan oleh suatu lembaga. Iriantara (2011:47-67) menyebutkan bahwa proses *media relations* ialah sebagai berikut :

1. Perencanaan, penyusunan perencanaan dapat dilakukan dengan mengadakan audit *media relations* terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan analisis ruang lingkup internal organisasi dengan memperhatikan tujuan, visi, misi, serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan lain sebagainya. Selanjutnya dilakukan analisis ruang lingkup eksternal dengan metode analisis SWOT.
2. Implementasi yang dilakukan dalam kegiatan *media relations* pada dasarnya memperhatikan tentang kebijakan, keputusan dan tindakan.
3. Evaluasi dapat memperhatikan indikasi dari tercapainya tujuan, dimana tercapainya suatu tujuan tersebut berdasarkan hasil dan dampak program atau kegiatan organisasi.

1.5.2. Kerangka Konseptual

a. Media Relations

Media relations merupakan aktivitas yang dilakukan oleh *public relations officer* atau humas dalam melaksanakan hubungan yang harmonis dengan media massa sebagai bentuk transparansi dan bentuk dukungan publikasi suatu lembaga yang maksimal dan benar. Wardhani (2008;7) menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan oleh media massa memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga dapat dipercaya oleh suatu lembaga. Pesan tersebut dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan pemahaman masyarakat terhadap suatu lembaga yang dipublikasikan oleh media massa.

Fungsi dari *media relations* seperti manajemen informasi, *media monitoring*, serta sebagai pencegahan isu-isu pada suatu lembaga. Syahputra (2019:3) menyebutkan bahwa *media relations* dapat dipahami sebagai hubungan

yang sistematis, terencana, terarah, dan saling menguntungkan antara *public relations officer* dengan perusahaan-perusahaan media. Saat ini perkembangan teknologi informasi membuat praktisi PR harus memahami bahwa siapa saja yang memiliki akses pada internet dan mampu memberikan serta menyebarkan informasi tanpa melalui perusahaan media yang terintegrasi, praktisi PR harus beradaptasi dalam aktivitas *media relations*.

b. Kegiatan Publikasi

Kegiatan publikasi dilakukan oleh suatu lembaga dengan tujuan agar terjalin transparansi kegiatan lembaga dengan publiknya, sehingga publik atau masyarakat dapat mengetahui dan menilai kinerja suatu lembaga tersebut. Pada dasarnya kegiatan publikasi merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan kerja suatu lembaga atau organisasi dengan menggunakan media untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Wardini (2008:129) mengatakan bahwa kegiatan publikasi adalah upaya dalam membina hubungan baik dengan sarana komunikasi dengan menggunakan media massa seperti pengiriman siaran *pers*, konferensi *pers*, *media gathering* atau *special events*. Kegiatan publikasi dapat dikategorikan dalam tiga kelompok diantaranya ialah, 1) kegiatan public relations yang berhubungan, 2) kegiatan jangka pendek yang telah ditentukan sebelumnya seperti melakukan siaran *pers*, konferensi *pers*, dan penyelenggaraan acara tertentu, 3) kegiatan jangka pendek yang dilakukan untuk peristiwa yang tak terduga.

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian yang baik tentu memperhatikan langkah-langkah serta prosedur yang ditentukan oleh universitas atau sivitas akademik. Langkah penelitian memperhatikan dimana lokus penelitian dilakukan, paradigma dan pendekatan yang digunakan, metode penelitian yang diterapkan, jenis data dan sumber data yang diperlukan, informan atau unit analisis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana jadwal penelitian.

1.6.1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di kantor Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat Sub-Bagian Humas Protokol dan Publikasi yang beralamat di Jalan Diponegoro No.27 Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih agar data dari aktivitas *media relations* pemerintah DPRD Provinsi Jawa Barat lebih akurat dan relevan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

1.6.2. Paradigma Dan Pendekatan

Paradigma atau perspektif dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Hal ini disebabkan karena paradigma konstruktivisme memandang suatu fenomena sosial dimana realitas sosial dapat bergerak secara dinamis berdasarkan pengalaman sosial secara spesifik dan bersifat lokal terhadap suatu fenomena tertentu. *Media relations* merupakan realita yang ada dan terjadi saat ini, maka paradigma ini cocok digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin menggali lebih dalam terhadap informasi atau fakta-fakta mengenai aktivitas *media relations* dalam kegiatan publikasi Lembaga DPRD Jawa Barat. Maka dari

itu, pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan interpretatif yang melihat suatu fenomena sosial yang terjadi berdasarkan pengalaman secara empiris. Pendekatan ini tentunya sejalan dengan perspektif penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivisme.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji aktivitas *media relations* dalam kegiatan publikasi lembaga DPRD Jawa Barat sebagai konsep yang saat ini menjadi sebuah *trend* bagi seluruh lembaga atau perusahaan dalam mengetahui proses evaluasi *media relations* dan sebagai bentuk masukan bagi langkah-langkah komunikasi pada perusahaan, maka hal itulah yang menjadi alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif.

Data yang akan didapatkan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan lebih lengkap, mendalam, bermakna, dan memiliki kredibilitas sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tentu dapat menemukan sebuah proses, yaitu proses kerja dan perkembangan atas sebuah kegiatan yang bersifat deskriptif dan luas serta mendalam berdasarkan pemahaman, etos kerja, dan budaya yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah studi deskriptif kualitatif untuk mengkaji aktivitas *media relations* terhadap publikasi lembaga DPRD Jawa Barat karena permasalahan dan fenomena yang terjadi masih belum jelas, dan masih abu-abu ditengah masyarakat. Moloeng (2012:3) Metode deskriptif kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Aktivitas *media relations* saat ini menjadi *trend* ditengah kalangan perusahaan maupun lembaga, maka dari itu peneliti ingin menggunakan metode deskriptif agar peneliti dapat memaparkan serta menganalisis hasil penelitian dan menggambarkan secara luas dan komperhensif mengenai aktivitas *media relations* dalam kegiatan publikasi lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat.

Metode ini berfokus pada observasi serta melakukan pengamatan, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dijarah oleh data kualitatif dengan instrumen seperti test, kuisisioner, serta pedoman wawancara. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam sesuai dengan paradigma yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivistik. Penelitian dengan metode kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis dari hasil penelitian serta memberikan gambaran secara lengkap dalam bentuk kata dan tulisan mengenai proses dan tahapan dari aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat.

1.6.4. Jenis Data Dan Sumber Data

Data merupakan suatu instrumen penelitian yang sangat penting, terdiri dari kumplan-kumpulan keterangan mengenai suatu hal yang dapat menjadikan acuan dan jawaban dari suatu permasalahan dalam suatu penelitian.

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data non-numerik. Pengamatan terhadap data-data bukan berdasarkan ukuran

matematis yang ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti dan disepakati oleh pengamat lainnya, melainkan berdasarkan kehendak dari ungkapan subjek penelitian. Data yang diperlukan meliputi permasalahan dalam aktivitas *media relations* lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu:

- (1) Data mengenai proses perencanaan dalam aktivitas *media relations* yang dilakukan lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat.
- (2) Data mengenai proses implementasi dalam aktivitas *media relations* yang dilakukan lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat.
- (3) Data mengenai proses evaluasi dalam aktivitas *media relations* yang dilakukan lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat.

2) Sumber Data

Data dapat memperoleh interpretasi masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari informan, lapangan, maupun kajian literatur. Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari Kabag Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat beserta staff dan jajarannya.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data selain dari sumber primer atau sumber data kedua terkait penelitian ini. Baik berupa dokumen, buku referensi, dan catatan lain yang bersangkutan dengan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

1.6.5. Informan dan Unit Analisis

(1) Informan

Informan merupakan orang yang terlibat langsung dengan keterkaitannya dengan fokus penelitian, informan dalam penelitian ini adalah seseorang yang terjun langsung dalam kinerja Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat Sub-Bagian Humas Protokol dan Publikasi. Informan dalam penelitian ini yakni, M. Hafidz, SH. selaku Kasubag Humas Protokol dan Publikasi, beserta staff dan jajarannya. Serta anggota parlemen DPRD Jawa Barat yang terkait terhadap penelitian ini.

(2) Teknik Penentuan Informan

Peneliti menentukan beberapa informan yang mengetahui dan memahami permasalahan yang ada, mengikuti proses dari aktivitas *media relations* yang menjadi fokus dan pertanyaan penelitian agar peneliti dapat menerima data sesuai dengan kebutuhan. Informan menurut Moloeng (2006:132) adalah orang yang menjadi sumber dalam memberikan informasi tentang situasi, kondisi, dan latar belakang penelitian. Proses penentuan terhadap informan adalah hal yang sangat krusial, terutama pada pemilihan teknik. Beberapa syarat yang peneliti temukan dalam menentukan informan yaitu:

1. Staf atau pekerja pada bagian *public relations* atau disebut dengan humas protokol dan publikasi pada lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat yang telah bekerja minimal selama satu tahun.
2. Staf atau pekerja pada bagian publikasi lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat yang telah bekerja minimal selama enam bulan.

Berdasarkan syarat penentuan informan tersebut, staf atau pekerja pada bidang *public relations* dan publikasi tentu memegang data yang akan dikaji oleh peneliti. Pekerjaan yang diemban selama satu tahun atau enam bulan tentu sudah mendalami tentang data yang terkait dengan fenomena yang akan diteliti yaitu aktivitas *media relations* lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan informan terkait dengan menetapkan ciri-ciri informan sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam menjawab fokus penelitian.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tentu harus memiliki tahapan teknik-teknik ilmiah dalam mendapatkan data yang sistematis untuk selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Wawancara secara mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu kegiatan yang berisi tanya jawab antara dua orang untuk memperoleh suatu keterangan yang penting terkait hal-hal yang dibutuhkan peneliti dari narasumber. Menurut Sugiyono (2016:317) teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan

untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban dan memaknai suatu topik yang menjadi bagian dari penelitian.

Teknik wawancara biasanya dipilih sebagai salah satu metode pengumpulan data paling utama apabila dalam penelitian ingin melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan yang nantinya akan diteliti. Peneliti memilih teknik ini yaitu wawancara mendalam karena bersifat terstruktur dalam meneliti sebuah data, dan juga dengan membawa instrumen penelitian seperti pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara, serta beberapa alat bantu seperti buku catatan, dan kamera

Narasumber yang akan diwawancarai yaitu Kasubag Humas Protokol dan Publikasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dan pihak terkait dengan kegiatan *media relations*. Wawancara dilakukan dengan memperhatikan prosedur wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti agar pertanyaan tidak keluar dari topik yang akan dikaji dan dianalisis oleh peneliti.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya. Data-data tersebut meliputi bagaimana kinerja dan strategi yang akan dilakukan oleh Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Tentunya wawancara yang akan dilakukan ialah orang yang terjun langsung dalam kinerja Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

(2) Observasi Partisipatif Pasif

Peneliti melakukan observasi atau pengalaman alami dengan ikut langsung dan terlibat dengan kegiatan *media relations*. Semua metode dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak mungkin sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif. Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *pasive participant* dengan tujuan agar peneliti dapat mengamati kegiatan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat secara langsung tanpa mediator untuk mendapatkan data-data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Observasi Partisipasi Pasif (*passive participacion*) menurut Sugiyono (2016:310) adalah peneliti mendatangi tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Pada studi observasi, status sekarang dari fenomena ditentukan tidak dengan memberikan pertanyaan tetapi dengan mengamati. Observasi dilakukan secara pasif pada lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat.

(3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melihat dan menggunakan beberapa data dari dokumen yang ada dan diberikan langsung oleh pihak terkait. Sugiyono (2016:298) menyebutkan bahwa dokumen merupakan satu catatan yang menjadi bukti bahwa sebuah fenomena sudah berlalu dan pernah terjadi. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data-data dimasa lampau secara sistematis dan

objektif. Data-data dari dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data-data penelitian.

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi data digunakan sebagai proses meningkatkan derajat kepercayaan (kredibilitas) dan konsistensi (reabilitas) data, kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis selama kegiatan pengumpulan data.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2013) jenis analisis data kualitatif dilakukan melalui proses *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *and verification* (verifikasi data). Ketiga proses tersebut dilakukan secara interaktif mengikuti pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

(1) Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan pasti sangat kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan reduksi atau merangkum dan memilih hal-hal atau data yang pokok saja. Seperti pendapat dari masing-masing informan yang akan cenderung kompleks. Karenanya untuk memudahkan peneliti dalam memilih data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan pereduksian data.

(2) Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data, data tersebut bisa berupa tabel, grafik dan lainnya. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam menyusun dan mengorganisasikan hasil penelitian agar mudah dipahami. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beragamnya data yang telah diperoleh, maka perlu untuk diklasifikasikan apa saja macam-macam data yang telah diperoleh. Hal ini membantu peneliti dalam menyajikan data dari hasil penelitian. Sehingga dalam menyampaikan informasi kepada pembaca tidak didapati data yang rancu atau yang bertentangan dengan realita yang ada.

(3) Verifikasi data

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemui bukti-bukti yang akan mendukung pada tahap pengumpulan berita selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan akan merupakan kesimpulan yang kredibel. Ketika semua data yang dianggap perlu telah peneliti dapatkan, maka selanjutnya diperlukan verifikasi untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara peneliti dan objek peneliti.

1.6.9. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Yang Dilakukan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Tahap Pertama : Persiapan Pra-Penelitian								
	Pengumpulan Data								

	Proposal Penelitian	■							
	Penyusunan Proposal Penelitian	■							
	Bimbingan Proposal		■						
	Revisi Proposal Penelitian			■					
2.	Tahap Kedua : Usulan Penelitian								
	Sidang Usulan Penelitian			■					
	Revisi Usulan Penelitian			■	■				
3.	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi								
	Bimbingan dan Revisi Skripsi					■	■	■	
	Observasi Data Penelitian					■	■	■	
4.	Tahap Keempat : Sidang Munaqosah								

(Sumber : Olahan hasil peneliti)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG